

PELATIHAN READING SKILL DALAM PENULISAN ARTIKEL ILMIAH BERSAMA PERSEKUTUAN PELAJAR RIRING-RUMASOAL AMBON

Zul Fadli*¹, Rizki Muhammad Ramdhan², Ahmad Rosandi Sakir³

^{1,3}Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Pattimura

²Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Pattimura

*e-mail: dhidottt@gmail.com

Abstract

Reading Skill as a basic reading ability for students and a tool for students to find out the meaning in writing scientific articles. The faster the student's reading ability, the greater the opportunity to understand what is read. Community Service through training in reading skills to the Riring-Rumasalah Ambonese Student Association (PRRA) which is a combination of students from Riring Village and Rumassalah Village, West Seram Regency, Maluku Province to add insight, improve thinking skills, create imagination space, increase level literacy, and improve the ability to write scientific articles. Service activities are carried out with a mentoring approach per group and are going well. need more intense and periodic education to improve the reading ability of PRRA students which is very much needed in writing scientific articles.

Keywords: *reading skill, literacy, scientific articles*

Abstrak

Reading Skill sebagai kemampuan dasar membaca bagi mahasiswa dan alat bagi mahasiswa untuk mengetahui makna dalam penulisan artikel ilmiah. Semakin cepat kemampuan membaca mahasiswa, semakin besar peluang untuk memahami isi yang dibaca. Pengabdian Kepada Masyarakat melalui pelatihan keterampilan membaca difokuskan kepada Persekutuan Pelajar Riring-Rumasoal Ambon (PRRA) yang merupakan gabungan pelajar/mahasiswa dari Desa Riring dan Desa Rumasoal, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku dengan tujuan menambah wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir, mencipta ruang imajinasi, meningkatkan tingkat melek literasi, serta meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan pendekatan mentoring per kelompok dan berjalan dengan baik. Diperlukan edukasi yang lebih intens dan berkala untuk meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa PRRA yang sangat dibutuhkan dalam penulisan artikel ilmiah.

Kata kunci: *reading skill, literasi, artikel ilmiah*

1. PENDAHULUAN

Keterampilan membaca sangatlah dibutuhkan dalam era modern seperti saat ini. Dengan ketrampilan membaca, seseorang terbantu untuk melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang dan menganggapnya sebagai tantangan yang harus diselesaikan. Ada banyak manfaat keterampilan membaca, diantaranya membantu pengembangan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir, menambah wawasan, mencipta ruang imajinasi, meningkatkan tingkat melek literasi, serta meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah. Dengan sering membaca, seseorang mengembangkan kemampuan untuk memproses ilmu pengetahuan, mempelajari berbagai disiplin ilmu, dan menerapkan dalam hidup.

Budaya literasi membaca bukanlah sebuah hal mudah untuk dibangun karena butuh kesadaran dan semangat untuk membawa perubahan. Literasi membaca bukanlah sekedar kegiatan membaca biasa melainkan sebuah kegiatan yang bisa membangun budaya itu sendiri. Kegiatan literasi memang merujuk pada kemampuan dasar seseorang dalam membaca dan menulis. Sehingga selama ini, strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah menumbuhkan minat membaca dan menulis. Budaya literasi membaca menghasilkan dua manfaat yaitu membangun minat membaca dan membangun kegiatan membaca itu sendiri. Melalui membaca sama halnya dengan menggenggam seisi dunia, karena dalam bacaan bisa mengakses informasi dari seluruh dunia.

Membangun budaya literasi membaca bisa dilakukan melalui banyak hal yang salah satunya dengan memanfaatkan media jurnal baca harian. Jurnal baca harian memiliki manfaat yang besar bagi pengembangan literasi membaca. Apabila dikolaborasikan dengan jam khusus membaca, selain menumbuhkan minat baca, jurnal baca harian dapat mengasah pemahaman akan isi buku. Jurnal baca harian merupakan cermin kompetensi dan kebiasaan berliterasi.

Dalam penulisan artikel ilmiah, ada beberapa hal yang paling mendasar yang seharusnya dikuasai, salah satunya adalah keterampilan membaca (reading skill). Hal itu dikaitkan dengan bagaimana kita bisa mendapatkan referensi dari bacaan sebanyak mungkin demi menunjang data-data serta teori dalam penulisan artikel ilmiah dengan cara pengembangan keterampilan membaca. Dengan mempelajari hingga menguasai keterampilan membaca, seseorang akan lebih mudah mengerti maksud dari bacaan sehingga hal itu akan menjadi sebuah keunggulan dan dapat dimanfaatkan dalam menghasilkan karya-karya ilmiah.

Belajar dan mengembangkan keterampilan membaca tidaklah sulit tetapi juga tidak semudah membalikkan telapak tangan. Hal terpenting adalah kemauan dan ketekunan dalam rangka pengembangan keterampilan tersebut. Akan tetapi, terdapat sebuah masalah yang sering melingkupi orang-orang yang ingin belajar dan mengembangkan keterampilan membacanya, yaitu malas dalam proses pembelajaran dan pengembangannya.

Brown dalam Somadayo (2011) menyatakan bahwa prinsip utama dalam pembaca yang baik adalah pembaca yang berpartisipasi aktif dalam proses membaca. Dalam hal ini, pembaca menggunakan strategi pemahaman untuk mempermudah membangun makna di antaranya mencakup tinjauan, membuat pertanyaan sendiri, membuat hubungan, memvisualisasikan, mengetahui cara kerja kata-kata itu membentuk makna, memonitor, meringkas, dan mengevaluasi.

Salah satu keterampilan dalam membaca adalah membaca pemahaman. Menurut Soedarsono (1991) membaca pemahaman merupakan kesediaan dan kesanggupan seseorang untuk menangkap informasi atau ide-ide yang disampaikan oleh penulis melalui bacaan sehingga pembaca itu dapat menginterpretasikan ide-ide yang ditemukan, baik makna yang tersurat maupun yang tersirat dari teks tersebut. Pentingnya kemampuan membaca adalah untuk

mengerti makna ide pokok, detail-detail dan seluruh pengertiannya. Dengan demikian, pemahaman itu diperlukan untuk mengasah kemahiran dalam perbendaharaan kata dan mengakrabkan dengan struktur dasar penulisan seperti kalimat, paragraf serta tata bahasa.

Membaca sebagai suatu keterampilan yang kompleks melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Agar dapat mencapai suatu tingkat pemahaman tersebut, seseorang seharusnya melewati proses yang cukup panjang. Oleh karena itu, harus dikenali dan dikuasai beberapa aspek dalam membaca pemahaman sebagai berikut:

- a. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
- b. Memahami signifikansi.
- c. Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk).
- d. Membaca dengan cermat (Tarigan, 1986)

Di dalam membaca pemahaman, pembaca tidak hanya dituntut untuk sekedar mengerti dan memahami isi bacaan. Akan tetapi juga harus mampu menganalisis atau mengevaluasi dan mengaitkannya dengan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan awal yang telah dimiliki. Dengan seringnya melakukan hal tersebut, otak akan terbiasa untuk memahami maksud dari suatu bacaan.

Pelatihan keterampilan membaca pada kesempatan ini ditujukan kepada Persekutuan Pelajar Riring-Rumasoal Ambon (PRRA), yang merupakan gabungan pelajar dari Desa Riring dan Desa Rumasoal, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku. Mereka merantau ke Kota Ambon untuk bisa mengenyam pendidikan lanjutan di perguruan tinggi. Mereka terdiri dari beberapa mahasiswa yang kuliah di berbagai kampus di Kota Ambon, di antaranya ada yang mahasiswa baru, semester menengah dan semester akhir. Para pelajar/mahasiswa tersebut sangat membutuhkan pengembangan keterampilan membaca, hampir 95% anggota Persekutuan Pelajar Riring-Rumasoal Ambon sangat membutuhkan pelatihan Reading Skill, yang selain untuk menambah pengetahuan juga sebagai penunjang yang akan memudahkan mereka dalam menemukan referensi dalam penyelesaian tugas-tugas kuliah maupun tugas akhirnya nanti.

Mengacu pada uraian tersebut, maka persoalan yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengembangkan Reading Skill dalam rangka penulisan artikel ilmiah bersama Persekutuan Pelajar Riring-Rumasoal Ambon (PRRA).

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan untuk mencapai hasil yang maksimal. Tahapan tersebut terurai sebagai berikut.

- a. Persiapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut.

- 1) Melakukan studi pustaka tentang kiat dalam pengembangan reading skill.
- 2) Melakukan persiapan alat dan bahan untuk pelatihan reading skill.
- 3) Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama-sama tim pelaksana.
- 4) Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

- b. Koordinasi dan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sebelumnya koordinasi dilaksanakan kepada Persekutuan Pelajar Riring-Rumasoal Ambon (PRRA) dan Petuanan Negeri Suli Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.

Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung pada hari Sabtu, tanggal 17 September 2022 pukul 09.00–16.00 WIT di Pantai Salampessi Negeri Suli Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah dengan dihadiri 26 orang dari Persekutuan Pelajar Riring-Rumasoal Ambon (PRRA).

c. Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan dengan metode mentoring. Mentoring merupakan sebuah proses di mana mentor meneruskan ilmu yang ia miliki kepada peserta atau yang biasa disebut dengan mentee. Proses ini memiliki beberapa komponen penting, yaitu mentor, mentee, dan kegiatan mentoring. Apa yang diajarkan oleh seorang mentor adalah sebuah hal yang sudah ia pelajari dan kuasai serta betul-betul memahami bidang tersebut.

Sementara itu, seorang mentee, diharuskan untuk memberikan fakta yang terbuka dan data yang akurat tentang skill yang ia miliki, tujuannya mengikuti proses mentoring, dan apa halangan yang ia rasakan. Mentee harus jujur kepada mentor sehingga mentor dapat memberikan saran yang tepat sasaran demi hasil mentoring yang optimal. Setelahnya, mentor dapat memilih tugas mana yang cocok didelegasikan kepada mentee sebagai latihan, sesuai dengan kemampuan dan tujuan yang diinginkan oleh mentee.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan adik-adik pelajar yang tergabung dalam Persekutuan Pelajar Riring-Rumasoal Ambon (PRRA). Berdasarkan hasil survei sebelum pelaksanaan kegiatan, kebanyakan para anggota PRRA belum memahami bagaimana mengembangkan reading skill yang telah mereka ketahui.

Dalam pelaksanaannya kami menjelaskan dasar keterampilan membaca. Peserta didorong memiliki pemahaman tentang pentingnya membaca cepat, menghilangkan kebiasaan buruk dalam membaca, serta menerapkan teknik dasar dan strategi membaca cepat untuk menjadi individu yang lebih produktif. Sesi pertama ini akan mengajak peserta untuk berdiskusi dan mengenal secara umum apa sebenarnya membaca cepat, manfaat membaca cepat, menghitung dan memperkirakan kecepatan, serta menentukan target dan prioritas untuk meningkatkan kecepatan baca.

Selanjutnya, peserta diajak untuk mengenali kebiasaan buruk dalam membaca dan mempraktekkan strategi untuk menghilangkannya serta mulai mempelajari teknik dan strategi dasar membaca cepat. Sesi ini akan menjelaskan tentang bagaimana mengenali kebiasaan yang baik dan buruk dalam membaca, menghilangkan kebiasaan buruk dalam membaca, strategi dasar membaca cepat dengan teknik membaca beberapa kata sekaligus dan mempercepat perpindahan antar kata dan antar fiksasi, cara melatih variasi lebar dan irama fiksasi mata. Sesi selanjutnya berkonsentrasi membantu peserta agar sanggup membaca secara aktif dan kritis. Di sini tujuannya adalah mengenal cara membaca secara aktif dan kritis, serta teknik membaca skimming, scanning dan skipping sebagai pendukung keterampilan membaca (reading skill).

Selain itu, dalam sesi mentoring peserta belajar bagaimana meningkatkan kecepatan dan pemahaman dalam membaca. Dalam sesi ini peserta belajar mengenali bagaimana proses mengingat dan memahami bekerja, menguasai faktor penentu kecepatan dan pemahaman seseorang serta mengatasi hambatan fisik dan mental dalam membaca.

Keterampilan membaca perlu dibina sejak sekarang (muda). Pembinaan dan pengembangan merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan dan berhubungan dengan

pemeliharaan, penyempurnaan, dan peningkatan. Minat bisa dikelompokkan sebagai sifat atau sikap (*traits of attitude*) yang memiliki kecenderungan atau tendensi tertentu. Minat tidak bisa dikelompokkan sebagai pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan. Membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang dan merefleksikan atau bertindak seperti yang dimaksud dalam konsep itu.

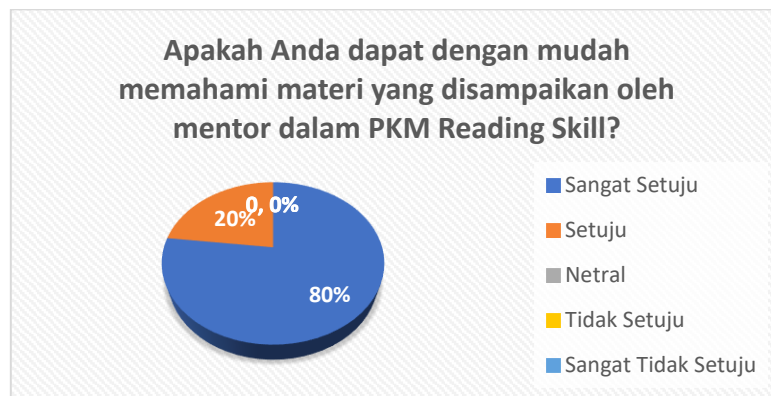
Keterampilan membaca (*reading skill*) tidak hanya mengoperasikan berbagai keterampilan untuk memahami kata-kata dan kalimat tetapi juga kemampuan untuk menginterpretasi, mengevaluasi sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif. Dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, kami mengemban misi harus berusaha semaksimal mungkin untuk membina minat baca Persekutuan Pelajar Riring-Rumasoal Ambon (PRRA).

Kami selaku tim pengabdian kepada masyarakat harus benar-benar memahami prinsip-prinsip dan karakteristik membaca yang baik, cara-cara memotivasi supaya peserta senang membaca. Dari sini dapat dilihat betapa pentingnya seorang mentor yang mesti memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan penyediaan informasi serta keahlian dalam menggunakan berbagai sumber, baik tercetak maupun elektronik.

Beberapa prinsip membaca (Sulthonie: 2018) yang perlu diperhatikan oleh para mentor dalam membina dan mengembangkan minat baca serta keterampilan membaca Persekutuan Pelajar Riring-Rumasoal Ambon (PRRA) adalah sebagai berikut:

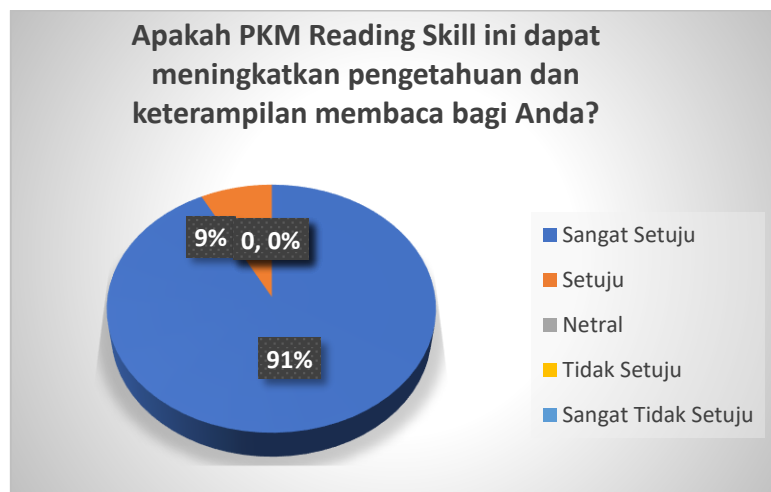
- a. Membaca merupakan proses berpikir yang kompleks. Hal ini terdiri dari sejumlah kegiatan seperti memahami kata-kata atau kalimat yang ditulis oleh pengarang, menginterpretasikan konsep-konsep pengarang serta menyimpulkannya;
- b. Kemampuan dan keterampilan membaca tiap orang berbeda-beda. Setiap orang memiliki kemampuan membaca sendiri-sendiri tergantung pada beberapa faktor. Misalnya tingkatan kelas, kecerdasan, keadaan emosi, hubungan sosial seseorang, latar belakang pengalaman yang dimiliki, sikap, aspirasi, kebutuhan-kebutuhan hidup seseorang, dan sebagainya;
- c. Pembinaan kemampuan dan keterampilan harus dimulai atas dasar hasil evaluasi terhadap kemampuan membaca orang para peserta;
- d. Membaca harus menjadi pengalaman yang memuaskan. Seseorang akan senang jika telah berhasil mempelajari sesuatu dengan baik dan merasa puas atas hasil bacaannya;
- e. Keterampilan membaca perlu keahlian yang kontinyu, agar memiliki kemahiran membaca, keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam membaca perlu diperhatikan sedini mungkin;
- f. Membaca yang baik merupakan syarat mutlak keberhasilan belajar. Agar memperoleh keberhasilan belajar, seseorang harus membaca secara efisien.
- g. Evaluasi yang kontinyu dan komprehensif merupakan batu loncatan dalam pembinaan minat baca. Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan minat baca para peserta harus selalu disertai kegiatan evaluasi karena untuk mengetahui keberhasilan pembinaan dan pengembangan minat baca para peserta;

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil yaitu meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pengembangan *reading skill*. Hal ini terlihat dari hasil lembar survey yang tim bagikan kepada peserta yaitu sebagai berikut.



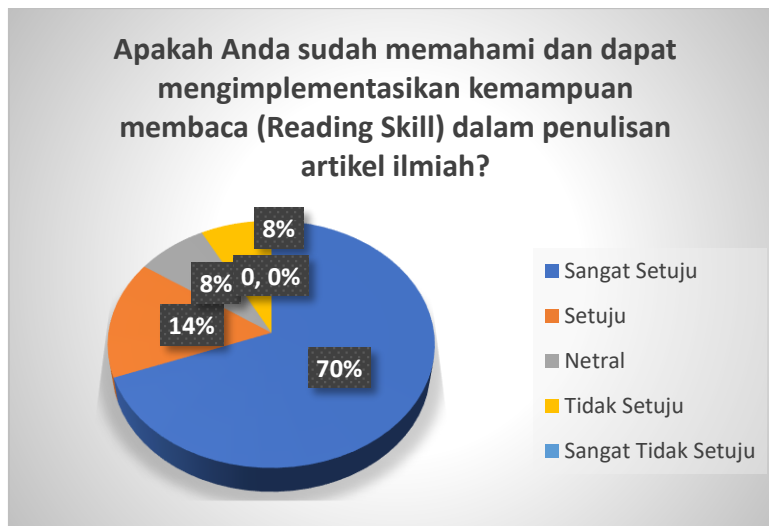
Gambar 1. Persepsi peserta tentang pemahaman materi yang disampaikan mentor

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa peserta sebanyak 80% dapat memahami dengan mudah materi yang disampaikan oleh mentor dalam meningkatkan keterampilan membaca. Mereka sangat aktif berdiskusi dan antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya kegiatan ini juga dirasakan telah meningkatkan keterampilan membaca para peserta, hal ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 2. Persepsi peserta tentang kegiatan PKM dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membaca

Berdasarkan gambar diatas, 91% peserta berpendapat bahwa kegiatan ini telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membaca. Respon para peserta sangat antusias dengan materi-materi yang disampaikan para mentor. Bentuk respon mereka terdiri dari berbagai pertanyaan interaktif antara peserta dan mentor. Bahkan penugasan-penugasan yang diberikan oleh para mentor dilaksanakan dengan baik oleh peserta.



Gambar 3. Persepsi peserta tentang implementasi reading skill pasca kegiatan

Kami sangat senang bahwa kegiatan ini dirasakan memberikan dampak yang nyata bagi peserta, hal ini terlihat pada gambar di atas sebanyak 70% peserta sudah memahami dan dapat mengimplementasikan kemampuan membaca (reading skill) dalam penulisan artikel ilmiah. Kegiatan berjalan dengan baik. Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan dan fasilitas peralatan yang masih minim dan perlu ditingkatkan.



Gambar 4. Sesi awal kegiatan yaitu perkenalan Tim PKM dan berdoa bersama dengan Persekutuan Pelajar Riring-Rumasoal Ambon (PRRA)



Gambar 5. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu diadakan Kembali sosialisasi dan pelatihan serupa pada pelajar lainnya yang membutuhkan dan kegiatan pelatihan lanjutan secara berkala atau berkesinambungan, pasca kegiatan pelatihan ini sehingga para peserta benar-benar dapat mempraktikkan keterampilannya dengan sebaik-baiknya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pelatihan reading skill dalam penulisan artikel ilmiah bersama Persekutuan Pelajar Riring-Rumasoal Ambon (PRRA) mendapat respons yang sangat positif. Hal ini terbukti dari hasil pengolahan angket yang disebarakan kepada para peserta. Peserta memandang positif dan sangat bermanfaat, bahkan kegiatan seperti ini dapat terus diupayakan di masa yang akan datang.

Kegiatan pelatihan sejenis harus dikembangkan dan dilakukan secara berkelanjutan terutama untuk penulisan karya ilmiah. Para peserta merasa kesulitan dan membutuhkan pemahaman mendalam untuk menulis karya ilmiah. Oleh karena itu, pelatihan berikutnya yang dipandang mendesak oleh peserta di lapangan adalah pelatihan penulisan karya ilmiah untuk tugas akhir atau skripsi. Hal inilah yang perlu mendapat respons dari perguruan tinggi, dalam hal ini tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Pattimura untuk terus berkiprah dalam pembinaan dan pengembangan keterampilan membaca serta kemampuan menulis karya ilmiah

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dan kesuksesan kegiatan ini, diantaranya:

- a. Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pattimura;
- b. Persekutuan Pelajar Riring-Rumasoal Ambon (PRRA); dan
- c. Petuanan Negeri Suli Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail, Taufik. (2003). *Agar Anak Bangsa Tak Rabun Membaca Tak Pincang Mengarang*. Pidato Pengukuhan. Yogyakarta: UNY.
- Rifai, Mien A. (1997). *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia*. Cetakan kedua. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soedarsono. 1991. *Sistem membaca cepat dan efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Somadayo, S. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulthonie, AA. 2018. *Pelatihan tentang Keterampilan Membaca Bagi Para Guru Sekolah Di Kecamatan Regol Kota Bandung*. *Jurnal Al-Khidmat* Volume 1 No 1 2018.
- Tarigan. HG. 1986. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G.; Aceng Ruhendi Saifullah; dan Kholid A. Harnas (eds.). (1989). *Membaca Dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.